

PENGARUH KEPEMILIKAN PEMERINTAH, UKURAN KAP, DAN *BOARD AGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN PENGENDALIAN INTERNAL

Totok Dewayanto *)

Abstract

This study aims to examine the effect of government ownership, KAP size, and board age on disclosure of internal control. Company size is used as a control variable in this study. The object of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2017. This study used a sample of 226 companies using the purposive sampling method. The statistical technique used in this study is multiple linear regression. The results showed that government ownership had a positive and significant effect on disclosure of internal control, while board age had a negative and significant effect on disclosure on internal control. This study did not find any significant effect from KAP size on disclosure of internal control.

Keywords: disclosure of internal control, government ownership, KAP size, board age

Pendahuluan

Skandal akuntansi yang terjadi di Amerika Serikat pada perusahaan Enron dan WorldCom yang melibatkan KAP Arthur Andersen di awal abad ke-21 mendorong Kongres Amerika Serikat untuk menerbitkan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOx) (Altamuro & Beatty, 2010). Terjadinya skandal tersebut disebabkan oleh tidak diterapkannya sistem pengendalian internal dengan baik dan kurangnya pelaporan mengenai sistem pengendalian internal oleh perusahaan (Agyei-Mensah, 2016). Untuk menanggapi skandal tersebut, beberapa bagian dalam *The Sarbanes Oxley Act* (SOx) membahas mengenai masalah sistem pengendalian

*) *Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*

internal secara spesifik. SOx bagian 302 membahas kewajiban manajemen perusahaan untuk mengungkapkan kelemahan-kelemahan material yang terdapat di dalam sistem pengendalian internalnya bersamaan dengan diterbitkannya laporan keuangan perusahaan, sedangkan SOx bagian 404 membahas kewajiban perusahaan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internalnya, menilai prosedur pelaporan keuangannya, dan mengungkapkan informasi-informasi tersebut di dalam laporan tahunannya sehingga mampu meningkatkan reliabilitas informasi yang dikeluarkan perusahaan (Bedard & Graham, 2011; Zhang *et al.*, 2007).

Beberapa negara pun setelah itu juga mengeluarkan regulasi mengenai pengungkapan pengendalian internal, seperti China, Jepang, dan Malaysia (Ahmad *et al.*, 2015; Cox, 2006; Leng & Ding, 2011; Nishizaki *et al.*, 2014). Di Indonesia, pengungkapan mengenai sistem pengendalian internal perusahaan diatur dalam Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam surat edaran tersebut, disebutkan bahwa pengungkapan pengendalian internal termasuk sebagai salah satu bagian dari pengungkapan *corporate governance* perusahaan. *Item* pengendalian internal yang diatur pengungkapannya dalam surat edaran tersebut adalah mengenai pengendalian keuangan dan operasional, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kepemilikan pemerintah, *board age*, dan ukuran KAP terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Pihak pertama berlaku sebagai agen, yang bertindak untuk atau sebagai representasi dari pihak lain yaitu prinsipal, dalam hal mengenai pengambilan keputusan. Konflik kepentingan dapat terjadi ketika manajer, sebagai agen, memiliki akses yang tidak terbatas terhadap informasi perusahaan, sedangkan pemegang saham, sebagai prinsipal, tidak dapat mengevaluasi dan menilai keputusan-keputusan yang dibuat oleh manajer karena keterbatasan informasi (Katarachia *et al.*, 2018). Adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen mendorong munculnya biaya keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan yang memiliki biaya keagenan yang tinggi akan berusaha untuk mengurangi biaya keagenan tersebut dengan meningkatkan pengungkapan sukarela dan dengan menggunakan sebuah perangkat pengawasan yang intensif (Agyei-Mensah, 2016).

Kepemilikan pemerintah merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pemerintah dan lembaga yang terkait dengan pemerintah (Eng & Mak, 2003). Kepemilikan saham oleh pemerintah dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi (Fierer & Williams, 2015). Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan pemerintah dapat menjadi salah satu mekanisme pengawasan perusahaan untuk mematuhi kebijakan-kebijakan pemerintah yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga pengungkapan informasi pun dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menunjukkan pada masyarakat bahwa perusahaan tersebut telah mematuhi kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah.

Huafang & Jianguo (2007) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan kepemilikan pemerintah terhadap *voluntary disclosure*, sedangkan Leng & Ding (2011) menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan pengendalian internal. Sebaliknya, Alhazaimah *et al.* (2014) menemukan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1 : Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Ukuran KAP mengacu pada kantor akuntan publik yang jasanya digunakan oleh perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, adanya auditor eksternal merupakan salah satu perangkat tata kelola perusahaan yang dapat meminimalkan konflik kepentingan prinsipal dan agen, yaitu dengan memeriksa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP tersebut (Al-Bassam *et al.*, 2015). KAP yang baik adalah KAP yang mampu memeriksa secara rinci mengenai pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan yang menggunakan jasanya.

Penelitian Owusu-Ansah & Ganguli (2010) dan Agyei-Mensah (2016) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan ukuran KAP terhadap pengungkapan pengendalian internal. Sebaliknya, Agyei-Mensah (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran KAP terhadap *voluntary disclosure* secara signifikan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2 : KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Board age mengacu pada rata-rata usia anggota dewan komisaris perusahaan dalam satu tahun tertentu. Penelitian mengenai pengaruh *board age* terhadap pengungkapan pengendalian internal belum pernah ditemukan sebelumnya. Dewan komisaris yang memiliki

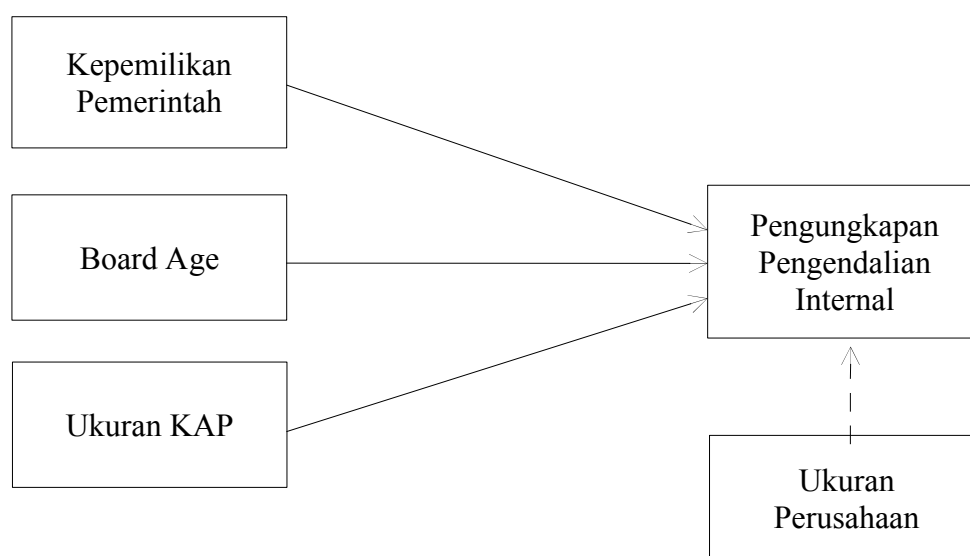
usia yang lebih muda cenderung lebih terbuka dengan gagasan-gagasan yang baru, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Sebaliknya, anggota dewan komisaris yang memiliki usia yang lebih tua memiliki kecenderungan untuk melaksanakan tugasnya secara hati-hati dan konservatif (Roitto, 2013). Anggota dewan komisaris yang lebih muda akan cenderung untuk mendorong manajemen dalam pengungkapan hal-hal yang bersifat sukarela (*voluntary*) sedangkan anggota dewan komisaris yang lebih tua akan berfokus pada pengungkapan yang diwajibkan saja (*mandatory*).

Roitto (2013) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *board age* terhadap *CSR disclosure*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasemakin tua rata-rata usia anggota dewan komisaris, semakin kecil nilai pengungkapan CSRnya. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3 : *Board age* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian.

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2017. Periode tersebut dipilih berdasarkan diterbitkannya Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016. Sampel penelitian dipilih berdasarkan *purposive*

sampling dengan kriteria: 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017; 2) perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2016 – 2017; 3) Perusahaan tersebut mempublikasikan informasi mengenai kepemilikan pemerintah, *board age*, dan ukuran KAP. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linear berganda.

Definisi Operasional Variabel

Pengungkapan pengendalian internal perusahaan ditinjau dari pengungkapan di dalam laporan tahunan mengenai sistem pengendalian internal perusahaan. Pengukuran pengungkapan pengendalian internal dilakukan dengan menggunakan 7 indeks pengungkapan pengendalian internal yang digunakan dalam penelitian Leng & Ding (2011) dan Agyei-Mensah (2016). Indeks pengungkapan pengendalian internal tersebut terdiri atas lingkungan internal, evaluasi risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, supervisi internal, penilaian internal, dan penilaian eksternal.

Eng & Mak (2003) mendefinisikan kepemilikan pemerintah sebagai proporsi saham yang dimiliki oleh pemerintah dan lembaga yang terkait dengan pemerintah. Dalam penelitian ini, kepemilikan pemerintah diukur dengan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah. Ukuran KAP mengacu pada ukuran KAP yang jasanya digunakan oleh perusahaan dalam mengaudit. Variabel ukuran KAP diukur dengan menggunakan *dummy* variabel dengan nilai “1” jika menggunakan KAP Big 4 dan “0” jika tidak menggunakan KAP Big 4 (Owusu-Ansah & Ganguli, 2010). Variabel *board age* diukur dengan menghitung rata-rata usia seluruh dewan komisaris pada tahun tersebut. Dewan komisaris berusia muda biasanya lebih dapat menerima ide-ide yang baru (Roitto, 2013). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, yang diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$ICDI = \alpha + \beta_1 GOV + \beta_2 AUDIT + \beta_3 BOAGE + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

ICDI : Indeks Pengungkapan Pengendalian Internal

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

GOV : Kepemilikan Pemerintah

BOAGE : *Board Age*

AUDIT : Ukuran KAP

SIZE : Ukuran Perusahaan

ε : Error

Pembahasan

Hasil uji normalitas yang dilihat dari grafik histogram dan *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal. Grafik histogram juga menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance setiap variabel independen dan variabel kontrol lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dibandingkan dengan 10, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil *Runs Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,505 yang berarti dalam model penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Hasil Uji *Glejser* menunjukkan bahwa setiap variabel independen dan variabel kontrol tidak memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05, sehingga penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Regresi linear berganda menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| | <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | | |
|---|--------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| | | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
| 1 | (Constant) | 0,125 | 0,174 | | 0,717 | 0,474 |
| | GOV | 0,004 | 0,001 | 0,262 | 4,307 | 0,000* |
| | AUDIT | 0,008 | 0,017 | 0,027 | 0,462 | 0,644 |
| | BOAGE | -0,004 | 0,001 | -0,153 | -2,566 | 0,011* |
| | SIZE | 0,025 | 0,005 | 0,299 | 4,953 | 0,000* |

F = 17,855; Sig. F = 0,000

R² = 0,244; Adjusted R² = 0,231

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2019.

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,231 menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dan variabel kontrol dalam menjelaskan pengungkapan pengendalian internal adalah sebesar 23,1%, sehingga masih terdapat 76,9% variabel-variabel di luar model penelitian ini yang dapat menjelaskan pengungkapan pengendalian internal. Nilai signifikansi F sebesar 0,000 < 0,05 berarti bahwa variabel-variabel independen dan variabel kontrol dalam penelitian ini dapat mempengaruhi pengungkapan pengendalian internal secara simultan. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$ICDI = 0,125 + 0,004GOV + 0,008AUDIT - 0,004BOAGE + 0,025SIZE$$

Berdasarkan hasil regresi di atas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan pengendalian internal. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Alhazaimeh *et al.* (2014) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan kepemilikan pemerintah terhadap *voluntary disclosure*. Temuan ini konsisten dengan teori keagenan, di mana pemerintah cenderung melakukan peninjauan terhadap aktivitas perusahaan sebagai bentuk tindakan untuk melindungi pemegang saham dan mengurangi adanya asimetri informasi. Kepemilikan pemerintah juga mendorong manajemen untuk mengungkapkan pada para *stakeholder* bahwa mereka telah menerapkan kebijakan-kebijakan yang diatur oleh pemerintah, seperti pengendalian internalnya. Oleh karena itu, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal diterima.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai beta sebesar 0,004 yang berarti bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan pengendalian internal. Namun, nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar $0,644 > 0,050$ menandakan bahwa variabel ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Owusu-Ansah & Ganguli (2010) dan Agyei-Mensah (2016) yang tidak menemukan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap pengungkapan pengendalian internal. Hasil ini menandakan bahwa KAP Big 4 bukan merupakan jaminan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan pengendalian internal, sehingga KAP Big 4 maupun KAP non Big 4 sama-sama tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan pengendalian internal perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal ditolak.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *board age* memiliki beta sebesar -0,004 yang berarti bahwa *board age* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pengendalian internal. Nilai signifikansi sebesar $0,011 > 0,05$ menandakan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Roitto, 2013) yang menemukan adanya pengaruh negatif *board age* terhadap *CSR disclosure* secara signifikan. Temuan ini menandakan bahwa anggota dewan komisaris yang berusia relatif muda memiliki kecenderungan untuk lebih terbuka terhadap ide-ide baru. Sebaliknya, anggota dewan

komisaris yang berusia tua memiliki kecenderungan untuk bertindak ragu-ragu dan konservatif dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *board age* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal diterima.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Dalam tabel hasil regresi, ditunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki beta senilai 0,025 yang berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Simpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan pengaruh kepemilikan pemerintah dan *board age* terhadap pengungkapan pengendalian internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal, sedangkan *board age* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Namun, penelitian ini tidak berhasil menemukan adanya pengaruh dari ukuran KAP terhadap pengungkapan pengendalian internal. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan pemerintah dan *board age* adalah komponen-komponen yang penting untuk meningkatkan pengungkapan pengendalian internal perusahaan. Kepemilikan pemerintah merupakan mekanisme pengawasan yang penting bagi manajemen perusahaan untuk mendorong manajemen dalam pengungkapan informasi-informasi sebagaimana diatur oleh kebijakan-kebijakan pemerintah. *Board age* juga memiliki peran yang penting dalam pengungkapan pengendalian internal. Semakin muda rata-rata usia anggota dewan komisaris mampu mendorong pengungkapan pengendalian internal oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena pengawasan oleh anggota dewan komisaris berusia muda bersifat terbuka serta dapat menerima gagasan baru serta perubahan zaman, sehingga tidak hanya berfokus pada *mandatory disclosures* saja, melainkan juga berfokus pada *voluntary disclosure*.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu tidak mampu membuktikan pengaruh ukuran KAP terhadap pengungkapan pengendalian internal serta indeks pengungkapan

pengendalian internal yang terbatas pada yang digunakan oleh Leng & Ding (2011) dan Agyei-Mensah (2016). Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian yang akan datang diharapkan menggunakan indeks-indeks pengungkapan pengendalian internal yang lainnya, seperti yang digunakan oleh Ahmad *et al.* (2015).

Daftar Pustaka

- Agyei-Mensah, B. K. 2016. Internal control information disclosure and corporate governance: evidence from an emerging market. *Corporate Governance* 16 (1):79-95.
- . 2018. The effect of audit committee effectiveness and audit quality on corporate voluntary disclosure quality. *African Journal of Economic and Management Studies*.
- Ahmad, R. A. R., N. Abdullah, N. E. S. M. Jamel, & N. Omar. 2015. Board Characteristics and Risk Management and Internal Control Disclosure Level: Evidence from Malaysia. *Procedia Economics and Finance* 31 (2011):601-610.
- Al-Bassam, W. M., C. G. Ntim, K. K. Opong, & Y. Downs. 2015. Corporate Boards and Ownership Structure as Antecedents of Corporate Governance Disclosure in Saudi Arabian Publicly Listed Corporations. *Business & Society* 57 (2):335-377.
- Alhazaimeh, A., R. Palaniappan, & M. Almsafir. 2014. The Impact of Corporate Governance and Ownership Structure on Voluntary Disclosure in Annual Reports among Listed Jordanian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 129:341-348.
- Altamuro, J., & A. Beatty. 2010. How does internal control regulation affect financial reporting? *Journal of Accounting and Economics* 49 (1-2):58-74.
- Bedard, J. C., & L. Graham. 2011. Detection and Severity Classifications of Sarbanes-Oxley Section 404 Internal Control Deficiencies. *The Accounting Review* 86 (3):825-855.
- Cox, C. *Testimony Concerning The Impact of the Sarbanes-Oxley Act* 2006 [cited. Available from <https://www.sec.gov/news/testimony/2006/ts091906cc.htm>].
- Eng, L. L., & Y. T. Mak. 2003. Corporate governance and voluntary disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy* 22 (4):325-345.
- . 2003. Corporate governance and voluntary disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy* 22 (2003):325-345.
- Firer, S., & S. M. Williams. 2015. Firm ownership structure and intellectual capital disclosures. *South African Journal of Accounting Research* 19 (1):1-18.

- Huafang, X., & Y. Jianguo. 2007. Ownership structure, board composition and corporate voluntary disclosure: Evidence from listed companies in China. *Managerial Auditing Journal* 22 (6):2007.
- Jensen, M. C., & W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4):305-360.
- Katarachia, A., E. Pitoska, G. Giannarakis, & E. Poutoglidou. 2018. The drivers of corporate governance disclosure: the case of Nifty 500 Index. *International Journal of Law and Management* 7 (1):63-83.
- Leng, J., & Y. Ding. 2011. Internal Control Disclosure and Corporate Governance: Empirical Research from Chinese Listed Companies. *Technology and Investment* 02 (04):286-294.
- Nishizaki, R., Y. Takano, & F. Takeda. 2014. Information Content of Internal Control Weaknesses: The Evidence from Japan. *The International Journal of Accounting* 49 (1):1-26.
- Owusu-Ansah, S., & G. Ganguli. 2010. Voluntary Reporting on Internal Control Systems and Governance Characteristics: An Analysis of Large U.S. Companies. *Journal of Management Issues* 22 (3):383-408.
- Roitto, A. 2013. Factors Effecting Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings: An Empirical Study of Finnish Listed Companies, Oulu Business School, University of Oulu, Oulu.
- Zhang, Y., J. Zhou, & N. Zhou. 2007. Audit committee quality, auditor independence, and internal control weaknesses. *Journal of Accounting and Public Policy* 26 (3):300-327.